

Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V yang Bergaya Kognitif *Field Dependent* dengan *Independent*

Rahman^{1*}, Makmur Nurdin², Rosmalah³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: rahman31968@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: Makmur.nurdin@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: Rosmalaunm1961@gmail.com

Abstract. *This study is a quantitative study with comparative model that aims to determine whether or not there is a difference between the mathematics learning outcomes of five (5th) grade students of SD cluster I Salomekko district, Bone regency which field dependent and independent cognitive style. The data in this study were collected by GEFT test and learning outcomes tests and processed using descriptive statistical analysis and inferential analysis. The results showed that there was a significant difference between the mathematics learning outcomes of five (5th) grade students of SD cluster I Salomekko district, Bone regency which field dependent and independent cognitive style with $t_{count} (-4,37)$ is smaller ($<$) the value of $-t_{table} (-1,988)$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a difference between the mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students in Cluster I, Salomekko district, Bone regency with field dependent cognitive style and field independent cognitive style. Thus, it can be said that each student has different abilities or cognitive styles. Therefore, the learning outcomes obtained are also different due to differences in cognitive styles.*

Keywords: *Cognitive Style; Learning Outcomes; Mathematics.*

Abstrak. *Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model komparatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif field dependent dan yang bergaya kognitif field independent. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tes hasil belajar dan diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika ditinjau dari gaya kognitif field dependent-independent siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone dengan $t_{hitung} (-4,37)$ lebih kecil ($<$) dari nilai $-t_{tabel} (-1,988)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif field dependent dengan yang bergaya kognitif field independent. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan atau gaya kognitif yang berbeda-beda. Maka dari itu, hasil belajar yang diperoleh juga berbeda yang disebabkan karena adanya perbedaan gaya kognitif.*

Kata Kunci: *Gaya Kognitif; Hasil Belajar; Matematika.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia sebagai makhluk yang berpikir dan berkembang. Pada era globalisasi seperti sekarang, pendidikan memang menjadi suatu kebutuhan dan menjadi suatu tuntunan zaman bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Tanpa pendidikan, tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan apa yang dicita-citakan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Tahun 2003).

Mencermati hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa proses pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dengan segala upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalani kehidupan. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan suatu disiplin ilmu pendidikan. Salah satu disiplin ilmu pendidikan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam jenjang sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Pembelajaran matematika khususnya di tingkat sekolah dasar sangat diperlukan karena bermanfaat dalam hal pengembangan pola pikir siswa. Pembelajaran matematika juga bertujuan agar peserta didik mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa salah satu tujuan dalam mempelajari matematika tidak lain agar peserta didik memiliki kemampuan “memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan suatu permasalahan, dan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan”. Wardani (2008) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu “memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan” (Syamsuddin S., Makmur Nurdin & Abd Kadir, 2018, h. 42). Oleh karena itu, dengan mempelajari matematika akan membuat siswa berpikir lebih logis, kritis dan sistematis.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 25-30 Januari 2021 dengan wali kelas V yang ada di SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah diatur dalam kurikulum 2013. Akan tetapi, pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru bahkan sangat kurang dari peserta didik yang memberikan respon terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan segala kemampuan yang dimiliki dan diperoleh peserta didik setelah menjalani serangkaian proses pembelajaran. Husamah (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut dimaksudkan sebagai suatu hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, siswa akan memperoleh hasil belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran matematika baik didalam ataupun diluar kelas.

Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa sangat bervariasi. Adanya variasi tersebut disebabkan karena setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut

dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan maupun kemampuan dalam berpikir yang kreatif. Perbedaan inilah yang dikenal dengan istilah gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan salah satu bentuk dari aktivitas kognitif seseorang yang membedakannya dengan orang lain dalam hal belajar, berpikir, memecahkan suatu permasalahan, kemampuan dalam mengambil suatu keputusan. Ningsih (2017) “gaya kognitif merupakan salah satu karakter anak didik yang sangat penting dan berpengaruh terutama terhadap pencapaian hasil belajar mereka” (h. 9). Adapun yang termasuk dalam gaya kognitif yaitu gaya kognitif field independent dan gaya kognitif field dependent. Siswa yang bergaya kognitif field dependent cenderung lebih fokus terhadap gambaran umum serta mengikuti serangkaian informasi yang telah ada (Mailili, 2018). Sedangkan siswa yang bergaya kognitif field independent akan cenderung memiliki kemampuan dalam mencari suatu informasi yang lebih banyak diluar konteks yang sudah ada, serta mampu membedakan antara objek satu dengan yang lainnya. Lebih lanjut Patta, Jafar & Syamsuddin (2019) menjelaskan bahwa orang-orang yang bergaya kognitif field independent memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan angka-angka, ilmu pengetahuan alam dan yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah.

Hasil penelitian terdahulu yang sejenis mengenai hasil belajar dan gaya kognitif field dependent-independent sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Mailili (2018) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang bergaya kognitif *field independent* lebih tinggi daripada siswa yang bergaya kognitif field dependent. Dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang bergaya kognitif field independent dengan field dependent. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar matematika ditinjau dari gaya kognitif field dependent-independent siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Berdasarkan tujuan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif field dependent dengan field independent.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Menurut Yusuf (2017) “Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal, realitas sosial, objektif dan dapat diukur, oleh karena itu penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya” (h.58). Adapun penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan variabel yang sama untuk digunakan pada sampel yang berbeda. Jadi, dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif dengan metode komparatif adalah penelitian yang membandingkan satu variabel terhadap dua atau lebih sampel yang berbeda dengan menggunakan pendekatan yang datanya berupa angka.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan Mei - Juni 2021 di SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Adapun sekolah tersebut yakni SDN 254 Tebba, SDN 255 Ulubalang, SD Inpres 12/79 Ulubalang, SD Inpres 10/73 Pancaitana, SD Inpres 6/75 Pancaitana dan SD Inpres 4/82 Manera. Prosedur yang digunakan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melaksanakan tes GEFT untuk mengetahui gaya kognitif siswa. Setelah itu, peneliti menganalisis hasil tes GEFT dan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya kognitif masing-masing. Selanjutnya, peneliti melaksanakan tes hasil belajar untuk mengumpulkan hasil belajar matematika siswa kelas V bergaya kognitif field dependent dengan field independent.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, yaitu tes GEFT dan tes hasil belajar. Ningsih (2017) menjelaskan bahwa tes Group Embedded Figure Test (GEFT) disusun pertama kali oleh Witkin pada tahun 1971 dengan tingkat koefisien reliabilitas sebesar 0,82. Materi yang terdapat dalam tes berupa kumpulan bangun geometri. Soal tes terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pertama terdiri atas 7 butir soal, tahap kedua & ketiga terdiri atas 9 butir soal. Tahap pertama dimaksudkan sebagai suatu bahan uji coba dan tidak dinilai. Sedangkan tahap kedua dan ketiga adalah tahap

penilaian. Tes ini terdiri atas 18 butir soal dimana setiap jawaban benar akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Siswa yang mendapatkan skor 0-9 tergolong dalam gaya kognitif field dependent, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 10-18 tergolong dalam gaya kognitif field independent. Adapun tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Tes yang digunakan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal. Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi analisis rata-rata, standar deviasi dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu uji t dua sampel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari hasil tes GEFT dan hasil perhitungan tes hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Penggolongan individu ke dalam salah satu gaya kognitif tersebut didasarkan atas kemampuan individu dalam menemukan gambar tersembunyi di dalam gambar sederhana dalam batas waktu yang telah ditentukan. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban yang salah diberi skor 0. Adapun hasil tes GEFT tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes GEFT

| Kategori | Jumlah |
|-----------------------------|--------|
| <i>Field Dependent</i> (FD) | 44 |
| <i>Field Independent</i> | 42 |
| Total | 86 |

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Dari tabel di atas, diperoleh hasil bahwa 44 orang siswa bergaya kognitif field dependent sedangkan 42 orang siswa yang bergaya kognitif field independent. Dengan demikian, total keseluruhan siswa yang bergaya kognitif field dependent dan independent adalah 86 orang siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif field dependent, maka dipaparkan tentang hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes hasil belajar matematika. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah sebesar 56, maka sebelum dilakukan analisis rata-rata, standar deviasi dan analisis persentase terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

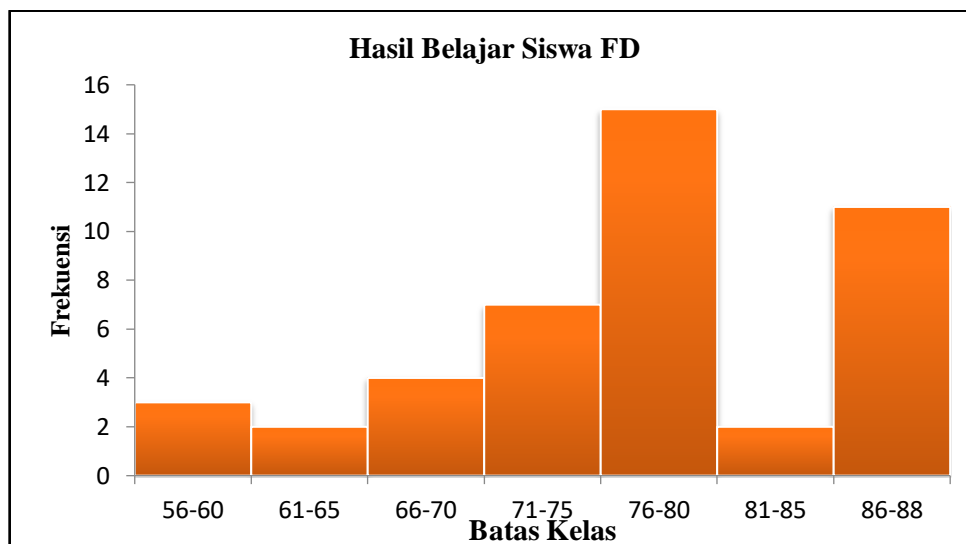
Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD gugus I kecamatan salomekko kabupaten bone yang bergaya kognitif *field dependent*

| Nilai | f_i | x_i | $f_i x_i$ | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|---------------|-------|-------|-----------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 56-60 | 3 | 58 | 174 | -19 | 361 | 1083 |
| 61-65 | 2 | 63 | 126 | -14 | 196 | 392 |
| 66-70 | 4 | 68 | 272 | -9 | 81 | 324 |
| 71-75 | 7 | 73 | 511 | -4 | 16 | 112 |
| 76-80 | 15 | 78 | 1170 | 1 | 1 | 15 |
| 81-85 | 2 | 83 | 166 | 6 | 36 | 72 |
| 86-88 | 11 | 87 | 957 | 10 | 100 | 1100 |
| Jumlah | 44 | 510 | 3376 | -29 | 791 | 3098 |

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif *field dependent*, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Grafik 1. Grafik Historgam Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif field dependent.



Dari hasil pengolahan data pada tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa $\sum f = N = 44$; $\sum x = 510$ dan $\sum fx = 3376$. Maka dari itu, skor rata-rata (\bar{X}) hasil belajar siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif *field dependent* adalah 77 dengan standar deviasi sebesar 8. Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh rata-rata dan diketahui jumlah skor yang secara keseluruhan, $\sum X = n$ yaitu 3396 dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $44 \times 100 = 4400$, maka:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{3396}{4400} \times 100\% \\
 &= 77,18\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis tersebut selanjutnya dikonsultasikan pada tabel pedoman interpretasi yang telah ditetapkan, dan diperoleh bahwa nilai hasil belajar matematika siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif *field dependent* (*fd*) berada pada kategori baik karena berada pada rentang 66% - 79%, yaitu 77,18%. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD gugus I kecamatan salomekko kabupaten bone yang bergaya kognitif field independent, maka dipaparkan tentang hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes hasil belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 76, maka sebelum dilakukan analisis rata-rata, standar deviasi dan analisis persentase terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V yang bergaya kognitif field independent

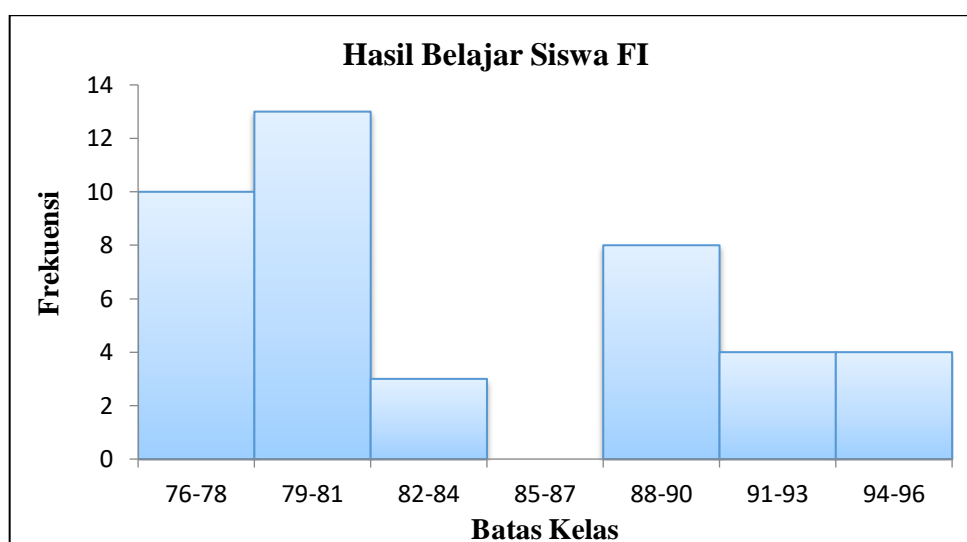
| Nilai | f_i | x_i | $f_i x_i$ | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|-------|-------|-------|-----------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 76-78 | 10 | 77 | 770 | -7 | 49 | 490 |
| 79-81 | 13 | 80 | 1040 | -4 | 16 | 208 |
| 82-84 | 3 | 83 | 249 | -1 | 1 | 3 |
| 85-87 | 0 | 86 | 0 | 2 | 4 | 0 |

| Nilai | f_i | x_i | $f_i x_i$ | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|---------------|-------|-------|-----------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 88-90 | 8 | 89 | 712 | 5 | 25 | 200 |
| 91-93 | 4 | 92 | 368 | 8 | 64 | 256 |
| 94-96 | 4 | 95 | 380 | 11 | 121 | 484 |
| Jumlah | 42 | 602 | 3519 | | 280 | 1641 |

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Dari tabel 3 tentang distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD gugus I kecamatan salomekko kabupaten bone yang bergaya kognitif field independent, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Grafik 2. Grafik Historgam Distribusi frekuensi hasil belajar siswa bergaya kognitif *field independent*



Hasil pengolahan data pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa $\sum f = N = 42$; $\sum x = 602$ dan $\sum fx = 3519$. Maka, rata-rata (\bar{X}) hasil belajar siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif *field dependent* adalah 84 dengan standar deviasi sebesar 6,32. Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan, $\sum X = n$ yaitu 3598 dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $42 \times 100 = 4200$, sehingga:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{3598}{4200} \times 100\% \\
 &= 83,52\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif *field independent* berada pada kategori sangat baik karena berada pada rentang 80% - 100 %, yaitu 83,52%. Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji t dua sampel independent untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa yang bergaya kognitif field dependent dengan field independent. Analisis ini digunakan dengan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal dan bersifat homogen ataupun heterogen.

Uji normalitas merupakan salah satu uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik,

data yang banyaknya lebih dari 30 ($n > 30$), sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan dalam menentukan apakah suatu sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama (homogen) atau tidak. Untuk mengetahui data bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama), maka digunakan rumus uji dua varians sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian kelompok tersebut bersifat homogen. Dan sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varian kelompok tersebut tidak homogen. Dari hasil tabel distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa yang bergaya kognitif *field dependent* dan *independent* maka diketahui bahwa varians terbesar ($S_1 = 72,04$) dan varians terkecil ($S_2 = 40,02$). Maka:

$$F_{hitung} = \frac{72,04}{40,02}$$

$$F_{hitung} = 1,80$$

F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga F_{tabel} . untuk kesalahan 5% dengan dk pembilang = $44 - 1 = 43$, dan dk penyebut = $42 - 1 = 41$, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 0,599$. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen (heterogen). Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dua sampel independent. Menurut Sugiyono (2012) bahwa apabila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen, maka digunakan t test dengan separated varian. Adapun rumus t test dengan separated varian yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{77 - 88}{\sqrt{\frac{72,04}{44} + \frac{40,02}{42}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-7}{\sqrt{1,63 + 0,95}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-7}{\sqrt{2,58}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-7}{1,60}$$

$$= -4,37$$

Hasil t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel. Setelah melihat nilai ttabel untuk kesalahan 5% dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (44 + 42) - 2 = 86 - 2 = 84$ diperoleh nilai ttabel sebesar 1.98861. Jika nilai thitung negatif, maka apabila nilai thitung < nilai -ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ternyata nilai thitung lebih kecil dari nilai -ttabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif *field dependent* dengan *field independent*.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan lembar tes GEFT untuk mengetahui gaya kognitif siswa serta membagikan soal tes berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif *field dependent* berjumlah 44 orang, sedangkan siswa yang bergaya kognitif *field independent* berjumlah 42 orang. Setelah itu, diberikanlah tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda yang hasilnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yang bergaya kognitif *field dependent* sebesar 77, standar deviasi 8 dengan persentase 77,18% yang berada pada kategori baik. Hal ini berdasarkan pada tabel kategori hasil belajar yang menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa yang bergaya kognitif

field dependent sebesar 77,18% yang berada pada rentang 66 % - 79 %. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yang bergaya kognitif field independent sebesar 84, standar deviasi 6,32 dengan persentase 83,52% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan pada tabel kategori hasil belajar yang menunjukkan bahwa persentase sebesar 83,52% berada pada rentang 80% - 100 %.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa gaya kognitif merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munadi (2008) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologis. Adapun salah satu yang termasuk dari faktor psikologis tersebut yakni gaya kognitif (Rusman, 2017). Gaya kognitif field dependent merupakan cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang dimana mereka akan cenderung lebih mudah mengikuti informasi yang sudah ada. Akibatnya, ketika dihadapkan dalam suatu permasalahan yang berbeda dengan sebelumnya, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya secara sendiri. Sedangkan gaya kognitif field independent merupakan cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang yang cenderung tidak akan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Akibatnya, ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan yang berbeda dengan sebelumnya, maka mereka akan cenderung mampu dalam menyelesaikannya secara sendiri.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t dua sampel independent. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai t hitung = -4,37, nilai t tabel = 1,988 dengan taraf signifikansi 5%. Ternyata nilai t hitung (-4,37) lebih kecil (<) nilai -ttabel (-1,988) dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif field dependent dengan field independent. Perbedaan tersebut disebabkan karena siswa yang bergaya kognitif field dependent cenderung kurang percaya terhadap kemampuannya sendiri, akibatnya mereka lebih suka belajar secara berkelompok. Sedangkan siswa yang bergaya kognitif field independent jika dihadapkan dengan suatu permasalahan, maka mereka akan cenderung bersifat analitik dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman (2008) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki gaya kognitif field dependent dengan siswa yang memiliki gaya kognitif field independent (Mailili, 2018). Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Umaru, dkk (2013) yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif field independent cenderung lebih memiliki prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif field dependent. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dipahami bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang memiliki gaya kognitif field dependent berbeda dengan hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya kognitif field dependent.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif field dependent dan yang bergaya kognitif field independent. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar -4,37 dan nilai t tabel sebesar 1.98861 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dari hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa ternyata nilai thitung lebih kecil dari nilai -ttabel sehingga H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V SD gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang bergaya kognitif field dependent dengan yang bergaya kognitif field independent.

Guru mata pelajaran matematika diharapkan mengetahui gaya kognitif yang dimiliki siswanya sehingga dapat memilih strategi mengajar yang tepat dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa

agar hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan. Peneliti yang tertarik untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dan lebih mendalam dengan cakupan yang lebih luas dan disertai dengan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai gaya kognitif field dependent dan gaya kognitif field independent dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S. & Cepi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, P. S. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (Malang). UMM.
- Mailili, W. H. (2018). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 1(1), 1–7.
- Ngilawajan, D. A. (2013). Proses Berpikir Siswa SMA Dalam Field Independent dan Field Dependent. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. 2(1), 71–83.
- Ningsih, P. S. (2017). *Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs AL-HIKMAH Bandar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Patta, R., Jafar, M. I., & Syamsuddin, S. (2019). Pengaruh Gaya Kognitif dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa PGSD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3). 1-10.
- Riduwan. (2018). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, H. A. (2015). *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syamsuddin S., Makmur, Nurdin., Kadir, A. (2018). Deskripsi Tingkat Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Kecamatan Tanete Riattang. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2).
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yuyun Yukentin, Mumun Munawaroh, W. W. (2018). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 3(2), 163–168.